

Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Sejarah Goa Selomangleng Kediri Pada Masyarakat Setempat

Atik Nur Rohmah¹, Sigit Widiatmoko², Heru Budiono³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

atiknur795@gmail.com¹, sigitwidiatmoko@unpkediri.ac.id², herbud@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Indonesia has great potential in the field of tourism, one of which is historical tourism. Historical tourism itself is an activity or trip undertaken by a person or group of people with the aim of education, recreation, or vacation to places that contain historical elements. Selomangleng Cave is a historical relic during the Hindu-Buddhist kingdom. The existence of this historical tourist attraction in Selomangleng Cave certainly has an impact on the socio-economic conditions of the surrounding community because it can increase people's income. The objectives of this research are (1) What is the history of Selomangleng Cave Kediri (2) Why Selomangleng Cave Kediri has become a historical tourist attraction (3) What is the impact of historical tourism on Selomangleng Cave on the socio-economy of the local community. This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. The data in this study were obtained from several sources, namely: observation, literature study, interviews and documentation. Based on the conclusions of this study, (1) It is a historical heritage from the Kadiri Kingdom (2) There are many historical relics in it (3) Improving the people's economy.

Keywords: Historical Tourism, Selomangleng Cave, Socio-Economy

ABSTRAK

Indonesia mempunyai potensi yang besar dalam bidang pariwisata salah satunya yaitu wisata sejarah. Wisata sejarah sendiri merupakan suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk edukasi, rekreasi, atau liburan ke suatu tempat-tempat yang mengandung unsur sejarah. Goa selomangleng ini merupakan peninggalan sejarah pada masa kerajaan Hindu-Budha. Adanya objek wisata sejarah Goa Selomangleng ini tentunya membawa dampak terhadap sosial-ekonomi masyarakat sekitar karena dapat menambah pendapatan masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana sejarah Goa Selomangleng Kediri (2) Mengapa Goa Selomangleng Kediri menjadi objek wisata sejarah (3) Bagaimana dampak wisata sejarah Goa Selomangleng terhadap sosial-ekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data pada penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu: observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, (1) Merupakan peninggalan sejarah dari Kerajaan Kadiri (2) Banyak terdapat peninggalan-peninggalan sejarah didalamnya (3) Meningkatkan perekonomian masyarakat..

Kata Kunci: Wisata Sejarah, Goa Selomangleng, Sosial-Ekonomi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara di wilayah Asia Tenggara, dimana negara ini merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, flora dan fauna yang melimpah. Indonesia juga mempunyai banyak potensi wisata, salah satunya yaitu wisata sejarah. Wisata sejarah merupakan suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk edukasi,

rekreasi, atau liburan ke suatu tempat-tempat yang mengandung unsur sejarah atau objek wisata tersebut berhubungan dengan kesejarahan.

Menurut Wulandari, R. E., Yatmin, Y., & Budianto, A. (2022:710) tempat wisata bersejarah yaitu menjadikan tujuan atau objek sebuah tempat atau lokasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pariwisata dimasa lampau. Selanjutnya menurut Budiono, H., Widiatmoko, S., Budianto, A., Afandi, Z. (2018) Jika warisan budaya semakin banyak yang rusak atau hilang semakin sedikit pula jejak-jejak sejarah dimasa lampau yang bisa diketahui oleh generasi sekarang dan yang akan datang. Oleh karena itu diadakannya pelestarian sangat penting untuk mempertahankan warisan budaya seiring berkembangnya jaman.

Menurut Kurnianti, A., Widiatmoko, S., & Budiono, H. (2022:473) Kabupaten Kediri merupakan salah satu wilayah di Indonesia, dimana pada masyarakat setempat masih mempunyai kebudayaan yang beragam. Kemudian Kabupaten Kediri juga merupakan sebuah daerah yang kaya akan nilai sejarahnya. Pada masa pemerintahan Raja Airlangga, Kediri berkembang pesat sehingga memiliki banyak sekali peninggalan-peninggalan bersejarah. Salah satunya yaitu Goa Selomangleng yang merupakan objek wisata terletak di Jalan Mastrip, Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri.

Berada pada lokasi yang cukup strategis di tengah kota dan di kawasan Gunung Klotok menjadikan Goa Selomangleng sebagai objek wisata sejarah yang cukup menarik, sehingga banyak pengunjung yang datang untuk berlibur dan menikmati pemandangan alam yang indah di sekitar Goa Selomangleng. Di Goa Selomangleng terdapat fasilitas tambahan yang tentunya sangat menarik minat pengunjung untuk datang seperti kolam renang, museum, taman bermain untuk anak-anak, kemudian terdapat tempat nongki untuk anak muda, dan juga fasilitas penunjang lainnya.

Dengan adanya keindahan alam yang masih cukup asri serta tambahan fasilitas yang cukup memadai membuat objek wisata sejarah Goa Selomangleng memberikan dampak positif terhadap sosial-ekonomi masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri yaitu dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, membuka peluang usaha, serta meningkatkan nilai toleransi beragama

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan yang berorientasi ilmiah yang proses pelaksanaannya dilakukan dengan instrument tes seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2016:7) berpendapat bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Hal ini sependapat dengan Yatmin (2022:70) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam.

Menurut Sasmita, G.G. (2016:5) Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang penggambarannya secara kualitatif memfokuskan pada mutu atau kualitas yang diperoleh. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrument utama dan alat penelitian itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan di Jalan Mastrip, Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri sejak bulan September 2022 sampai bulan Juni 2023. Data pada penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Pnggiat Budaya Kemdikbudristek dan staf Disbudparpora (Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga) Kota Kediri bidang sejarah dan purbakala.

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah Goa Selomangleng Kediri, mengetahui Goa Selomangleng Kediri sebagai objek wisata sejarah, dan mengetahui dampak wisata sejarah Goa Selomangleng Kediri terhadap sosial-ekonomi masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Sejarah Goa Selomangleng Kediri Pada Masyarakat Setempat". Berdasarkan judul tersebut peneliti mendapatkan beberapa temuan yaitu:

1. Sejarah Goa Selomangleng Kediri

Goa Selomangleng Kediri merupakan sebuah objek wisata yang cukup menarik dan sangat populer di Kota Kediri. Goa ini merupakan Goa buatan manusia yang sudah ada sejak masa kerajaan pada saat itu. Selomangleng berasal dari kata *Selo* dan *mangleng* yang merupakan istilah dalam bahasa Jawa. Kata *Selo* mempunyai arti yaitu batu, sedangkan *mangleng* mempunyai arti yaitu mangklung atau menjorok keluar. Dengan kata lain, Selomangleng adalah batu yang menjorok keluar.

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat dua angka tahun dalam bentuk *Candra Sengkala* pada mulut goa sisi selatan ada cerukan relief naga yang muncul. Dalam serat Centhini dibaca *Nogo Mangleng Seloguwo*. Istilah ini merupakan Guweku atau Candra Sengkala jika dinilai itu mendapatkan angka 899 (dibaca dari belakang untuk menjadi angka tahun) menjadi 998 Saka, dimana pada tahun itu kira-kira di Kediri pada tahun 974 Saka atau sekitar abad 10 Masehi ada peristiwa pemisahan atau pembagian kerajaan sepeninggal Raja Airlangga, Panjalu dan Jenggala. Yang mana Kediri ini diwariskan kepada putra beliau yang kita kenal sebut sebagai Kerajaan Panjalu atau Kerajaan Kadiri.

Kemudian sumber yang kedua didapatkan dengan ditemukannya angka tahun pada sebuah fragmen tiang berbahan batu andesit yang ada di halaman goa dengan kondisinya yang sudah patah menjadi dua. Didalam fragmen tiang tersebut terdapat angka tahun 1353 Saka, dimana pada saat itu sudah ada upaya renovasi pada jaman Kerajaan Majapahit. Kemudian selanjutnya di halaman goa terdapat *Dwarapala* yang kepalanya sudah terpotong itu menunjukkan ikonografi dan adanya *Padma Asana* yang didalamnya bukan bunga teratai melainkan simbol tengkorak dikepala yang diduga merupakan peninggalan dari Kerajaan Singasari karena di Jawa Timur yang berairkan *Tantra Bairawa* adalah Raja Kertanegara dari Kerajaan Singasari.

Dari beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, Goa Selomangleng Kediri dalam sejarah kaya akan nilai khazanah budaya bangsa. Baik pada masa Kerajaan Kadiri, Kerajaan Singasari, hingga Kerajaan Majapahit. Sebagai salah satu warisan budaya Indonesia, Goa Selomangleng berperan penting, terutama bagi kesatuan dan persatuan mulai dari Kerajaan Kadiri, Kerajaan Singasari, hingga Kerajaan Majapahit. Hal tersebut dapat dilihat dari eksistensi pembangunan dan pemugaran yang telah dilaksanakan. Goa ini memiliki arti penting bagi agama, dan juga bagi kebudayaan sampai sekarang goa ini tidak pernah hilang atau terkubur oleh tanah tetapi justru hingga saat ini dirawat dengan baik oleh Disbudparpora (Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga) Kota Kediri. Oleh sebab itu Goa Selomangleng Kediri



merupakan warisan budaya di era klasik sebagai bukti perkembangan kebudayaan atau peradaban.

Jika dihubungkan dengan angka tahun yang ada di fragmen tugu tokoh yang terlibat dalam sejarah Goa Selomangleng adalah Dewi Kilisuci. Hal ini masih bisa dikaitkan karena pada pasca Raja Airlangga meninggal, Dewi Kilisuci melakukan pertapaan. Untuk literasi sejarah sendiri yang menyebutkan Dewi Kilisuci pernah eksis disini, sampai saat ini belum mendapatkan sumber yang valid. Karena dalam ceritanya, Dewi Kilisuci terkenal sebagai pertapa atau *Raka Kapucangan* yang bertapa di Gunung Pucangan. Gunung Pucangan sendiri berada di Kabupaten Jombang. Akan tetapi dalam cerita Panji, Dewi Kilisuci juga mempunyai pertapaan di Gunung Wilis. Dugaan jika Gunung Klotok ini diibaratkan sebagai salah satu bagian dari Gunung Wilis, itu mungkin saja karena bertapa mungkin tidak hanya disatu tempat saja, bisa jadi berpindah-pindah ke satu tempat ke tempat lainnya.

2. Goa Selomangleng Kediri Sebagai Objek Wisata Sejarah

Kediri merupakan sebuah daerah yang kaya akan nilai sejarahnya. Pada masa pemerintahan Raja Airlangga, Kediri berkembang pesat sehingga memiliki banyak sekali peninggalan-peninggalan bersejarah. Salah satunya yaitu Goa Selomangleng yang merupakan objek wisata sejarah terletak di Jalan Mastrip, Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri.

Menurut cerita yang beredar di masyarakat setempat, Goa Selomangleng merupakan putri Shri Airlangga yang seharusnya menduduki tahta kerajaan untuk menggantikan Shri Airlangga, akan tetapi dengan rendah hati Shri Sanggramawijaya Dharmmaprasa-Dotungadewi (Dewi Kilisuci) tidak menerima tawaran dari ayahandanya dan lebih memilih untuk pergi bertapa sebagai pendeta suci di pertapaan Pucangan. Pada saat se usai mempertemukan pengantin Dewi Sekartaji (Putri Kerajaan Panjalu) dengan Raden Kudawarisrengga (Putra Kerajaan Jenggala), kemudian Dewi Kilisuci beristirahat dan sekaligus melakukan pertapaan di Goa Selomangleng Kediri.

Dimasa Kesultanan Mataram yang tertulis dalam Serat Centhini dan Cerita Panji, goa ini masih digunakan. Kemudian pada masa Kolonial Belanda goa ini berfungsi sebagai tempat pertapaan bagi pribumi. Bahkan Sultan Hamengkubuwono ke-10 secara berkala sering ke Kediri dan ziarah atau melakukan ritual di Goa Selomangleng ini. Begitu pula dengan raja Thailand, Raja Syam Chulalongkron dan Raja Dhipok pernah ke Kediri untuk melakukan ritual di Goa Selomangleng. Jadi pada masa Kolonial, fungsi Goa Selomangleng tetap sama yaitu sebagai tempat ritual atau tempat pertapaan.

Pada masa kemerdekaan, Goa Selomangleng dikembangkan menjadi objek wisata di Kediri tanpa harus menghilangkan fungsi utama yakni sebagai tempat pertapaan. Sampai sekarang, Goa Selomangleng masih digunakan masyarakat setempat terutama pada ritual 1 Suro.

Selain Goa Selomangleng, di kawasan Goa Selomangleng juga terdapat makam kuno yang letaknya di puncak Bukit Maskumambang bernama Mbah Boncolono. Mbah Boncolono ini merupakan orang yang sakti mandraguna, dimana Mbah Boncolono ini selalu menyumbangkan hartanya yang didapat dari merampas para penjajah kepada masyarakat miskin. Mbah Boncolono memiliki Aji Pancasona dimana beliau ini sangat sakti sehingga tidak bisa mati apabila bagian tubuhnya tidak dipisahkan oleh sungai. Masyarakat menyebutnya dengan Maling Gentiri.

Tujuan dibangunnya Goa Selomangleng ini yaitu berdasarkan relief yaitu berfungsi sebagai tempat pertapaan. Jadi Goa Selomangleng dijadikan pertapaan oleh resi pada masa kerajaan dari aliran Budha Mahayana maupun aliran Syiwa Hindu. Kemudian berdasarkan relief yang ada di ruang goa III terdapat jenazah-jenazah atau mayat-mayat yang diletakkan diatas bebatuan-bebatuan. Hal ini menunjukkan Goa Selomangleng sebagai Ksetra atau lapangan jenazah. Yang jika

dikaitkan dengan agama Budha ini berhubungan dengan Meditasi Asubha (Pengamatan langsung terhadap jenazah) dimana prosesnya dari awal kematian hingga proses mayat itu membusuk dan menjadi hancur. Itu salah satunya sebagai meditasi dalam agama Budha.

Lalu selanjutnya di sisi paling utara pada ruang goa I yang mana diatas pintu ruang Goa I ada simbol ragam hias Kapala Kala. Pada umumnya di bangunan-bangunan ada hiasan Kapala Kala itu merujuk pada pemujaan terhadap dewa-dewa agama Hindu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Goa Selomangleng Kediri merupakan tempat suci karena dipergunakan sebagai tempat pertapaan dan juga ritual keagamaan bagi masyarakat sehingga goa ini dijadikan sebagai objek wisata sejarah karena termasuk warisan budaya.

3. Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Sejarah Goa Selomangleng Kediri Pada Masyarakat Setempat

A. Dampak Sosial

Pengertian sosial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat dan kemasyarakatan. Ilmu sosial mencakup konsep-konsep yang lebih luas dimana terbagi kedalam pembagian ilmu yang ada sekarang, seperti Ilmu Sosiologi, Ilmu Antropologi, dan Ilmu Politik. Konsep-konsep yang digunakan dalam setiap 3 bidang ilmu tersebut merupakan konsep-konsep dalam Ilmu Sosial.

Menurut Mumtazinur (dalam Mawardi, D., 2021:23) pengertian sosial yaitu didalam kehidupan sehari-hari manusia menjalankan dua peran diantaranya ialah manusia sebagai makhluk hidup dan manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini sependapat dengan Kurniawan (dalam Sutrisno A., 2020:20) bahwa interaksi dengan orang lain atau bersosialisasi dengan orang lain merupakan satu diantara berbagai kebutuhan dasar manusia.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian sosial adalah manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk hidup memiliki keterikatan satu sama lain, kemudian manusia juga tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain dan saling membutuhkan satu sama lain. Hubungan sosial antara masyarakat setempat dengan adanya objek wisata sejarah Goa Selomangleng memiliki interaksi yang cukup baik. Adanya objek wisata sejarah Goa Selomangleng ini justru disambut masyarakat dengan sangat baik. Pada saat pengembangan objek wisata Goa Selomangleng, Pemerintah Kota Kediri melakukan upaya pelestarian dengan melibatkan masyarakat didalamnya. Dengan adanya objek wisata sejarah Goa Selomangleng ini tentunya membawa dampak positif dan juga negatif di bidang sosial :

1. Dampak Positif Dibidang Sosial

a. Sebagai Wadah Kreativitas Masyarakat

Dengan adanya objek wisata sejarah Goa Selomangleng menjadikan peningkatan kreativitas masyarakat dalam berkarya. Masyarakat memanfaatkan Goa Selomangleng ini untuk membuat video atau konten yang berkaitan dengan wisata sejarah Goa Selomangleng dan mengambil objek disana untuk diunggah ke media sosialnya. Contohnya konten creator seperti youtuber atau vlogger, dan juga selebgram.

b. Memperkuat Toleransi Beragama

Selain agama Islam masyarakat Kelurahan Pojok sebagian beragama Hindu dan Kristen, terbukti dengan adanya Pura di kawasan Goa Selomangleng yang bernama Pura Penataran Agung Kilisuci dan juga Gereja Baptis Bukit Pengharapan. Sebagai umat beragama, masyarakat Kelurahan Pojok sangat menjunjung tinggi nilai toleransi beragama dengan cara hidup berdampingan dan saling menghargai

satu sama lain, kemudian berbaur dimasyarakat dan saling tolong menolong.

2. Dampak Negatif Dibidang Sosial

a. Dipandang Sebagai Tempat Yang Musyrik

Goa selomangleng masih dipandang oleh sebagian masyarakat yang kurang memiliki pemahaman terhadap keberagaman, toleransi beragama, keragaman budaya itu sering diberi stigma bahwa Goa Selomangleng merupakan tempat yang musyrik.

b. Banyaknya Pengunjung Yang Tidak Menjaga Kebersihan

Masih banyak pengunjung yang tidak menjaga kebersihan dengan membuang sampah sembarangan sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap serta tidak enak dipandang.

B. Dampak Ekonomi

Pengertian ekonomi menurut Dinar dan Hasan (2018:2) yaitu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam masyarakat secara individu atau secara bersama-sama. Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang usaha manusia dalam mencapai kemakmuran. Manusia melakukan aktivitas ekonomi seperti konsumsi, produksi, dan distribusi untuk mencapai kemakmuran.

Menurut Agustin, A., Wiratama, N., S., & Yatmin, Y. (2022:459) Pengertian ekonomi yaitu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia secara individu atau kelompok dalam usaha untuk mencapai kemakmuran dan kesuksesan.

Untuk menjalankan kegiatan ekonomi manusia tidak bisa melakukan hal tersebut seorang diri. Manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk menjalankan aktivitas kegiatan ekonomi tersebut.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan tindakan manusia secara individu atau kelompok untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi

1. Dampak Positif Dibidang Ekonomi

Membuka Lapangan Pekerjaan

Dengan adanya objek wisata sejarah Goa Selomangleng memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan pekerjaan disana. Semenjak dikembangkannya objek wisata sejarah Goa Selomangleng, masyarakat setempat sudah ikut andil didalamnya. Mereka berpartisipasi dalam pelestarian dan juga pengelolaan kawasan objek wisata sehingga sebagian masyarakat setempat bekerja disana sebagai petugas tiket masuk objek wisata Goa Selomangleng, petugas tiket masuk kolam renang, petugas tiket masuk museum, petugas kebersihan, dan petugas parkir.

2. Dampak Negatif Dibidang Ekonomi

a. Adanya Pandemi Covid-19

Pada tahun 2019, masyarakat Kediri dihadapkan dengan pandemic covid-19 yang selain berpengaruh terhadap kondisi kesehatan masyarakat, tetapi juga berdampak pada ekonomi. Menurut Afandi, Z., Dkk. (2022:110) Pandemi Covid-19 melanda 215 negara didunia dimana hal tersebut menjadikan tantangan dalam dunia pendidikan. Untuk melawan Covid-19 pemerintah dengan gencar memerintahkan masyarakat untuk tidak berkerumun, kemudian melakukan pembatasan sosial, menjaga jarak, memakai masker, dan juga mencuci tangan. Hal tersebut sependapat dengan Widiatmoko, S., (2021:145) dengan adanya Covid-19 mulai diberlakukannya Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga menyebabkan semua kegiatan diundur hingga PPKM selesai.

Dengan diberlakukannya PPKM ketika Pandemi Covid-19 berlangsung kawasan objek wisata Goa Selomangleng ditutup sementara, hal tersebut

sangat berdampak terhadap menurunnya atau bahkan hilangnya penghasilan sebagian masyarakat setempat yang bekerja di kawasan Goa Selomangleng seperti para pekerja, para pedagang dan juga pendapatan sehari-harinya.

b. Adanya Objek Wisata Baru

Dengan adanya objek wisata-wisata baru dan juga tempat-tempat untuk nongkrong yang bermunculan di Kota Kediri, menjadikan Goa Selomangleng Kediri sepi peminat. Selain adanya wisata-wisata baru yang bermunculan, kurangnya perawatan terhadap fasilitas di kawasan objek wisata dan kurangnya promosi juga mempengaruhi minat pengunjung untuk datang berlibur. Sehingga pengunjung lebih memilih berkunjung ke tempat lain yang fasilitasnya jauh lebih bagus dan juga terjaga kebersihannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Goa Selomangleng Kediri merupakan goa buatan manusia yang sudah ada sejak jaman kerajaan pada masa itu. Selomangleng berasal dari kata *Selo* dan *mangleng* yang merupakan istilah dalam bahasa Jawa. Kata *Selo* mempunyai arti yaitu batu, sedangkan *mangleng* mempunyai arti yaitu mangklung atau menjorok keluar. Dengan kata lain, Selomangleng adalah batu yang menjorok keluar.

Menurut cerita masyarakat sekitar, Goa Selomangleng merupakan putri Shri Arlangga yang seharusnya menduduki tahta kerajaan untuk menggantikan Shri Airlangga, akan tetapi dengan rendah hati Shri Sanggramawijaya Dharmmaprasa-Dotunggadewi (Dewi Kilisuci) tidak menerima tawaran dari ayahandanya dan lebih memilih untuk pergi bertapa sebagai pendeta suci di pertapaan Pucangan. Pada saat se usai mempertemukan pengantin Dewi Sekartaji (Putri Kerajaan Panjalu) dengan Raden Kudawarisrengga (Putra Kerajaan Jenggala), kemudian Dewi Kilisuci beristirahat dan sekaligus melakukan pertapaan di Goa Selomangleng Kediri.

Goa Selomangleng Kediri merupakan tempat suci karena dipergunakan sebagai tempat pertapaan dan juga ritual keagamaan bagi masyarakat sehingga goa ini dijadikan sebagai objek wisata sejarah karena termasuk warisan budaya.

Adanya kawasan objek wisata Goa Selomangleng Kediri disambut baik oleh masyarakat setempat karena membawa dampak positif pada sosial-ekonomi dengan memberikan peluang usaha pada masyarakat untuk bekerja disana dengan berdagang, menjadi petugas kebersihan, petugas tiket, dan petugas parkir. Namun pada saat pandemic Covid-19 melanda, hal tersebut sangat berdampak pada kehidupan sosial-ekonomi masyarakat setempat karena menurunnya menurunnya atau bahkan hilangnya penghasilan dan pendapat sehari-hari sebagian masyarakat setempat yang bekerja di kawasan Goa Selomangleng seperti para pekerja, dan para pedagang kemudian munculnya wisata-wisata baru menjadikan Goa Selomangleng Kediri sepi peminat.

Saran

1. Bagi Pihak Pengelola Goa Selomangleng
Pemerintah Kota Kediri perlu melakukan adanya perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang mendukung objek wisata Sejarah Goa Selomangleng, selanjutnya Pemerintah Kota Kediri harus gencar melakukan promosi agar menarik minat pengunjung untuk datang berkunjung.
2. Bagi Masyarakat
Dengan adanya kawasan objek wisata sejarah Goa Selomangleng tentunya membawa dampak positif, terutama masyarakat setempat. Alangkah baiknya

- masyarakat juga lebih bisa meningkatkan kesadaran dengan menjaga kebersihan lingkungan dan menaati peraturan-peraturan yang ada.
3. Bagi Peneliti lain
Penelitian kualitatif ini semoga bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tentang goa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Z. (2022). Studi Tentang Candi Ngetos Di Kabupaten Nganjuk Ditinjau Dari Kajian Ikonografi. *Efektor*, 9(1), 66-75.tersedia: <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e/article/view/17516>
- Afandi, Z., Yatmin, A. B., Budiono, H., Widiatmoko, S., Wiratama, N. S., Lestari, S. N., & Alkari, F. F. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster untuk Guru di SMAN 6 Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira) Vol, 2(1)*.tersedia: <http://www.abdira.org/index.php/abdira/article/view/63/pdf>.
- Agustin, A., Wiratama, N. S., & Yatmin, Y. (2022, July). *Dampak Pembangunan Bendung Gerak Waru Turi Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri Tahun 1988-2019*. In prosiding semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran) (Vol. 5, pp. 454-462). tersedia: <http://repository.unpkediri.ac.id/7018/>
- Budiono, H., Widiatmoko, S., Budiarto, A., & Afandi, Z. (2018). Inventaris Cagar Budaya Kecamatan Badas, Ngampeng Rejo, Ngrogol dan Gurah Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(2), 126-132.tersedia: <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/download/11742/705>
- Budi Suryadi.2016.*Pengantar Ilmu Sosial Budaya*.Yogyakarta:Aswaja Pressindo
- Herawati, V. R., Budiarto, A., & Budiono, H. (2022, July). *Dampak Sosial Ekonomi Ritual Larung Sesaji Di Kawah Gunung Kelud Terhadap Masyarakat Setempat*. In Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran) (Vol. 5, pp. 212-220).tersedia: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1941>
- Wulandari, R. E., Yatmin, Y., & Budiarto, A. (2022, July). *Goa Umbul Tuk Sebagai Tempat Wisata Bersejarah di Blitar Selatan*. In Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran) (Vol. 5, pp. 709-715).tersedia: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2002>
- Kurnianti, A., WIDIATMOKO, S., & BUDIONO, H. (2022). *Studi Tentang Situs Batu Tulis Di Desa Jugo, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).tersedia: <http://repository.unpkediri.ac.id/7927/>
- Nanda, R. A. E., Budiarto, A., & Budiono, H. (2022, July). *Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Tanon, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, Sebagai Wujud Bangsa yang Berbhineka*. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 734-

740).tersedia:

<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2008>

Nadjamudin Ramly.2007.*Pariwisata Berwawasan Lingkungan Belajar Dari Kawasan Wisata Ancol*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu

Sasmita,G. G. Sejarah Desa Janti Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun 2016.tersedia:
<http://simki.unpkediri.ac.id/detail/12.1.01.02.0010>

Sugiyono. 2010.*Metode Penelitian Kuntitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung:Alfabeta

Suherman Rosyidi.2022.*Pengantar Teori Ekonomi:Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Ekonomi Makro*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada